

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem pendidikan karena memiliki peranan dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia, karakter, bakat dan minat serta pencapaian siswa.¹ Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung siswa dalam mencapai perkembangan yang maksimal baik dalam bidang akademik, pribadi, sosial maupun karirnya. Bimbingan dan konseling menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan yang tidak hanya menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa, tetapi juga mendorong siswa agar dapat mengenali dan mengasah potensi diri secara mandiri.²

Namun sering kali dijumpai di sekolah banyak siswa yang memiliki masalah termasuk dalam bidang belajar. Sebagian siswa seolah-olah menghindari pembelajaran, dan merasa jenuh sehingga siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran di sekolah. Dimyati dan Mudjiono mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi masalah belajar adalah

¹ Khoiriatu Sa'adah, Tri Wulandari, Gusman Lesmana, "Urgensi Dan Kedudukan Bimbingan Konseling (BK) Di Sekolah", *Jurnal Bimbingan Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1,

² Tia Amelda Febriani, Vina Naura Putri, Vini Emilia Putri, Zahra Nuriyah, Nur Aini Farida, "Peran Layanan Bimbingan Konseling dalam Mendukung Perkembangan Siswa diSMAN 1 Lembang Karawang", *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Komunikasi*, Vol. 1 No 4 2025

konsentrasi belajar.³ Lalu ia mengatakan bahwa konsentrasi dalam belajar berarti kemampuan untuk fokus pada pembelajaran. Fokus ini diarahkan baik kepada materi yang dipelajari maupun pada cara memperoleh materi yang diajarkan.⁴ Konsentrasi dalam belajar sangat penting bagi siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Siswa yang berkonsentrasi dalam belajar akan lebih cepat dan mudah memahami materi pelajaran yang diberikan, memberi semangat atau dorongan bagi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan membantu siswa memperoleh pengalaman baru.⁵ Sebaliknya jika siswa kurang konsentrasi dalam belajar kemungkinan ia tidak akan bisa menikmati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, pelajaran menjadi tidak menyenangkan dan membosankan bagi siswa.

Untuk mengetahui bahwa siswa konsentrasi dalam belajar dapat dilihat dari ciri-cirinya menurut Super dan Crities dalam Latifah yaitu, memperhatikan setiap materi yang diajarkan oleh guru, mampu merespon dan memahami semua materi yang diberikan, selalu bertanya dan memberikan argument terkait materi yang diajarkan guru, memberikan jawaban yang tepat dan benar untuk setiap pertanyaan dari guru dan suasana

³ Agi Januarti, Imran, Supriadi, "Analisis Factor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi"

⁴ Encep Adriana, Siti Rokmanah, Lusi Aprilia, "Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Di SD Negeri Tembung 2" Holistik: *Jurnal Ilmiah PGSD*, NO. 1 2023

⁵ Ruslia Isnawati, *Cara Kreatif dalam Proses Belajar* (Konsentrasi Belajar Pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian (ADD)) (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 86

kelas yang tenang dan tidak berisik saat belajar.⁶ Rendahnya konsentrasi siswa dalam belajar dapat disebabkan oleh salah satu faktor yaitu kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang kurang baik dapat membuat kelas menjadi tidak menarik dan siswa pun merasa bosan untuk belajar.⁷ Tetapi masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa yaitu, dorongan yang dimiliki oleh seseorang, ketertarikan atau minat pada suatu hal, rendahnya minat dan dorongan terhadap pelajaran, perasaan cemas dan kondisi ruang belajar yang bising dan tidak teratur juga mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar.⁸

Adapun indikator konsentrasi belajar menurut Engkoswara dalam Aprilia, dkk dan Slameto dalam Nuramaliana yaitu, adanya perhatian kepada materi yang diajarkan, memberikan respon terhadap materi yang disampaikan, adanya gerakan fisik yang sesuai arahan dari guru, bisa menyampaikan ide atau pendapat, dan tidak merasa jenuh terhadap proses belajar yang dijalani⁹. Berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Rantepao terdapat beberapa siswa yang memiliki konsentrasi belajar yang rendah. Hasil observasi didalam kelas menunjukkan bahwa ada siswa yang mengalami

⁶ Rika Aprilia, Ida Sofiyanti, Wahyu Kristiningrum, Adelia Natalia Bria, "Yoga Anak Meningkatkan Konsentrasi Belajar di TK Kuncup Mawar Ngarawan Getsan", *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Kebidanan*, Vol. 2 No. 1 (2023), 107

⁷ Ruslia Isnawati, *Cara Kreatif dalam Proses Belajar* (Konsentrasi Belajar Pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian (ADD)) (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 81

⁸ Ruslia Isnawati, *Cara Kreatif dalam Proses Belajar* (Konsentrasi Belajar Pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian (ADD)) (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 85

⁹ Encep Adriana, Siti Rokmanah, Lusi Aprilia, "Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Di SD Negeri Tembung 2" *Holistik: Jurnal Ilmiah PGSD*, NO. 1 2023

kesulitan konsentrasi dalam belajar terdapat sebagian siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan seperti berbicara dengan teman, mengerjakan tugas lain, tidak memberikan respon terhadap materi yang disampaikan seperti ketika ditanya oleh gurunya siswa tidak merespon, adanya gerakan fisik yang tidak sesuai dengan arahan guru seperti, tidak mengikuti instruksi dari guru dan terdapat siswa yang jeuh saat pembelajaran berlangsung seperti, selalu berpindah tempat duduk, keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung. Untuk itu maka diperlukan layanan bimbingan kelompok untuk melihat konsentrasi siswa dalam belajar. Bimbingan kelompok menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam proses pembelajaran.

Menurut Wibowo, bimbingan kelompok merupakan aktivitas yang dilakukan dalam sebuah lingkaran yang menyediakan informasi dan berdiskusi untuk mencapai tujuan bersama.¹⁰ Bimbingan kelompok dapat mengajarkan siswa untuk berani tampil dalam kelas, siswa aktif berdiskusi dan terbuka dalam kelompok, membangun kedekatan dengan teman-teman dalam kelompok maupun diluar kelompok, saling menghargai dengan teman kelompok, mengembangkan keterampilan sosial, membantu siswa untuk mengenali dan memahami diri sendiri.¹¹ Bimbingan kelompok juga dapat

¹⁰ Andini Sabela, Komariah, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Outbound Untuk Meningkatkan Perilaku Proposial", *Indonesian Journal Of Counseling And Education*, Vol. 1 No. 1 (2020) 25.

¹¹ Dr, Jahju Hartanti, *Bimbingan Kelompok* (Surabaya: Ud Duta Sablon, 2022), 13-14

berfungsi untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, memberikan kesempatan untuk mengungkapkan ide dan pandangan dalam kelompok dan untuk mencegah munculnya masalah diantara anggota kelompok dan bertujuan untuk menyelesaikan masalah.¹² Salah satu metode bimbingan kelompok yang dianggap relevan untuk meningkatkan konsentrasi belajar adalah teknik permainan simulasi.

Menurut Adams, permainan simulasi adalah suatu aktivitas mengespresikan situasi dalam kehidupan yang nyata.¹³ Permainan simulasi dapat membuat siswa aktif, berdiskusi, dan terlibat dalam pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dan jenuh untuk belajar. Dalam aktivitas ini, para pemain dibagi menjadi kelompok dan bersaing untuk mencapai suatu tujuan dengan mematuhi aturan tertentu dengan permainan simulasi siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam proses dinamika kelompok yang menyenangkan dan berperan dalam situasi yang mirip dengan kehidupan nyata.¹⁴ Permainan simulasi cukup efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar karena melalui permainan siswa akan lebih terdorong dalam belajar dan mudah untuk memahami materi yang diajarkan.

¹² Dr, Jahju Hartanti, *Bimbingan Kelompok* (Surabaya: Ud Duta Sablon, 2022), 20-21

¹³ Mukhlisotun Nabilah, Adi Atmoko, Elia Flurentin, "Pengembangan Media Permainan Simulasi Jujur Tantangan Untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial Siswa SMP Laboratorium Um Malang", *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan Dan Pengelolaan Pendidikan*, No.5 (2021) 150.

¹⁴ Arina Fithriyana, Dwi Yuwono Puji Sugiharto, Sugiyo, "Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Simulasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi Siswa" *Jurnal Bimbingan Konseling* Vol. 3 No.2 (2014)

Penelitian terdahulu oleh Resti Pasalu dengan judul “Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi Untuk Meningkatkan Nilai Kejujuran Siswa Kelas VIII A Di UPT SMP Negeri 1 Sangalla’ “menandakan adanya perbedaan yang signifikan tingkat nilai kejujuran sebelum dan sesudah diberikan perlakuan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi efektif untuk meningkatkan nilai kejujuran siswa. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan layanan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi. Perbedaannya terletak pada masalah yang diteliti, penelitian sebelumnya menelitian mengenai nilai kejujuran sementara penelitian ini meneliti tentang konsentrasi belajar, perbedaan lainnya tempat penelitian dan subjek penelitian.

Penelitian lain oleh Yanuari Srienturi, Rizki Putra Ayu Distira, Sindi Fitrianingsih dengan judul "efektivitas layanan bimbingan kelompok melalui teknik permainan simulasi untuk meningkatkan perencanaan karier". Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan signifikan tingkat perencanaan karier sebelum dan sesudah treatment, yang berarti bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi efektif untuk meningkatkan perencanaan karier siswa di MA AL-Abror Sukosewu. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan layanan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi. Perbedaannya terletak pada masalah yang diteliti, penelitian sebelumnya menelitian mengenai perencanaan karier sementara penelitian ini meneliti

tentang konsentrasi belajar , perbedaan lainnya tempat penelitian dan subjek penelitian.perbedaan lainnya pada tempat dan subjek penelitian.¹⁵

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Implementasi layanan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi untuk meningkatkan konsentrasi belajar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VIII 8 SMPN 1 Rantepao?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui implemtasi layanan bimbingan kelompok teknik permaian simulasi untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VIII 8 SMPN 1 Rantepao.

¹⁵ Yanuari Srianhuri, Rizki Putra Ayu Distira, And Sindi Fitrianingsih, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Permainan Simulasi Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir," *Junral Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* 10, No. 2 (2024), 211.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsi pemikiran dalam mengembangkan ilmu Bimbingan dan Konseling Kristen khususnya layanan bimbingan kelompok di Program Studi Bimbingan dan Konseling Kristen (BKK) IAKN Toraja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan konsentrasinya dalam belajar melalui layanan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai alternatif bagi guru bimbingan dan konseling untuk menerapkan teknik permainan simulasi dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsetrasi belajar siswa.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab, yaitu:

BAB I Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Berisi tinjauan pustaka yang terdiri dari definisi bimbingan kelompok, tujuan, manfaat, asas-asas, tahap-tahap bimbingan kelompok, definisi

permainan simulasi, tujuan serta langkah-langkah penerapannya. Dan membahas tentang definisi konsentrasi belajar, manfaat konsentrasi belajar, indikator konsentrasi belajar, kerangka berpikir, penelitian terdahulu dan hipotesis tindakan.

BAB III Membahas tentang metode penelitian, *setting* penelitian, rancangan penelitian, Tindakan penelitian, indikator capaian, instrument yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan hasil penelitian, penjelasan per Siklus, analisis data, pembahasan Siklus.

BAB V Penutup, kesimpulan dan saran.